

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPAS MELALUI PENDEKATAN SOSIAL EMOSIONAL PADA PESERTA DIDIK KELAS VI SDN 001 SAMARINDA ULU

Vina Aulia Putri

Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mulawarman

Email Penulis Korespondensi: ppg.vinaputri02130@program.belajar.id

Info Artikel	Abstrak
<p>Kata kunci: Hasil Belajar IPAS Pendekatan Sosial Emosional</p>	<p>Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya nilai hasil belajar IPAS di kelas VI SDN 001 Samarinda Ulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPAS melalui pendekatan pembelajaran sosial emosional pada peserta didik kelas VI SDN 001 Samarinda Ulu tahun 2024/2025. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas VI SDN 001 Samarinda Ulu dengan jumlah 27 dan objek penelitian ini adalah hasil belajar IPAS. Observasi, tes, dan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik analisis data menggunakan persentase aktivitas guru dan peserta didik, ketuntasan hasil belajar, rata-rata, nilai akhir, dan peningkatan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata pada pra siklus yaitu 62,40 dengan persentase tuntas 40,74%, pada siklus I menjadi 75,56 dengan persentase peningkatan hasil belajar sebesar 21,09% dan persentase tuntas sebesar 66,67%. Pada siklus II nilai rata-rata mengalami peningkatan menjadi 86,07 dengan persentase peningkatan 37,93% dan persentase tuntas sebesar 85,18%. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, disimpulkan bahwa terdapat adanya peningkatan hasil belajar IPAS melalui pendekatan pembelajaran sosial emosional pada peserta didik kelas VI SDN 001 Samarinda Ulu tahun pembelajaran 2024/2025.</p>

Copyright (c) 2024 The Author
This is an open access article under the CC-BY-SA
license



A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu pondasi untuk memajukan suatu bangsa. Agar peningkatan kualitas pendidikan nasional menjadi terarah, terdapat tujuan dari pendidikan nasional yang sudah diatur di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 3 yakni pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu indikator keberhasilan pendidikan nasional dapat diketahui dari hasil belajar para peserta didik. Sebagaimana Nurrita (2018) mendefinisikan bahwa hasil belajar ialah hasil yang diperoleh oleh para peserta didik sesudah mereka ikut ke berbagai macam tahapan belajar mengajar yang berupa penilaian dengan melakukan pengukuran terhadap sikap, nilai pengetahuan, serta juga keterampilan dari para peserta didik yang ditandainya dengan adanya perubahan terhadap perilaku.

Agar pelaksanaan pengajaran di sekolah, khususnya di Sekolah Dasar menjadi optimal dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan maka pendidik harus bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik di setiap pengajaran yang ada di dalam kelas. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan proses pembelajaran. Motivasi yang tinggi mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif, menyelesaikan tugas dengan baik, dan mencapai hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, kurangnya motivasi belajar sering kali mengakibatkan peserta didik menjadi pasif, kurang fokus, dan memiliki prestasi akademik yang rendah. Hal ini dapat terjadi karena berbagai faktor, termasuk kondisi lingkungan belajar yang kurang mendukung secara emosional dan sosial.

Pratiwi (2021) menjelaskan bahwa tahapan belajar mengajar dikatakan efisien serta juga efektif apabila peserta didik ikut secara aktif di keseluruhan aspek pembelajaran, baik itu fisik, mental, atau juga sosial. Oleh sebab demikian penggunaan pendekatan maupun strategi yang tepat begitu dibutuhkan agar meningkatnya tahapan belajar mengajar di kelas, sehingga faktor mental, fisik dan sosial ikut terlibat didalam sebuah pengajaran.

Hasil observasi kegiatan belajar mengajar IPAS kelas VI SD Negeri 001 Samarinda Ulu menunjukkan bahwa ditemukan peserta didik yang memiliki tingkat motivasi rendah, baik karena kurangnya kepercayaan diri, keterbatasan dalam keterampilan sosial, maupun tekanan emosional yang diakibatkan penggunaan metode pembelajaran konvensional. Hal ini berdampak pada rendahnya keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar dan akhirnya mempengaruhi capaian belajar mereka. Bagi peserta didik mendengarkan dan hanya mengerjakan tugas setiap hari tanpa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dapat mengurangi interaksi dengan peserta didik lainnya sehingga peserta didik merasa kegiatan pembelajaran menjadi kurang menyenangkan. Hal ini juga dijelaskan oleh Musdiani (2019) bahwa pemilihan yang tepat dalam penggunaan model maupun pendekatan pembelajaran yang hendak dipergunakan pada kegiatan belajar mengajar bisa meningkatkan kualitas dalam tahapan pembelajaran. Kurangnya variasi dalam metode pembelajaran ini telah menciptakan situasi di mana peserta didik merasa pasif dan kurang terhubung secara sosial dengan lingkungan belajarnya, yang berakibat pada rendahnya keterlibatan dan motivasi belajar.

Didasarkan pada persoalan yang sudah dijelaskan diatas, salah satu pendekatan yang dianggap efektif dalam meningkatkan motivasi belajar adalah pendekatan sosial emosional. Menurut Tsaty, Dina dkk. (2004), pembelajaran sosial emosional tidak hanya memainkan peran penting dalam mempengaruhi hasil non-akademik, tetapi juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja akademik peserta didik. Melalui keterampilan analisis, komunikasi, dan kolaboratif yang diajarkan, dimodelkan, dipraktikkan, dan diterapkan pada berbagai situasi yang berbeda, sehingga peserta didik menggunakan hal-hal tersebut sebagai bagian dari repertoar perilaku sehari-hari. Program PSE juga meningkatkan kompetensi sosial dan emosional dengan membangun kelas positif/budaya sekolah, lingkungan, dan kondisi untuk belajar yang aman, penuh perhatian, kooperatif, terorganisasi dengan baik, dan partisipatif Widiastuti dkk. (2022). Selain itu, Menurut Hasani, Imam dkk. (2024), program pengembangan karakter dan dukungan sosial emosional yang terstruktur dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan emosional dan sosial yang penting, seperti empati, pengendalian diri, dan manajemen stres.

Sebagaimana dinyatakan oleh Fikrie dkk. (2019), guru yang mampu menciptakan suasana positif dan menunjukkan bahwa ruang kelas adalah tempat yang aman dapat membuat peserta didik menjadi lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran membuat peserta didik terlibat secara emosional dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya peserta didik akan berprestasi lebih baik secara akademik. Suasana kelas yang positif ditandai dengan hubungan yang hangat, saling menghormati dan mendukung secara emosional, guru tidak hanya sensitif pada persoalan akademik tetapi juga pada aspek sosial dan emosional. Avandra, dkk. (2023) mengemukakan bahwa Keterampilan sosial meliputi kemampuan untuk berbicara dan

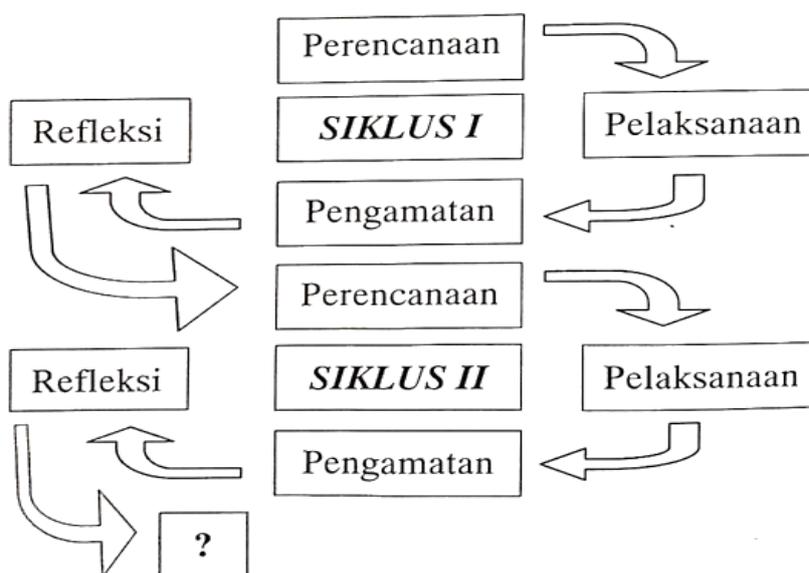
berinteraksi secara baik, berkolaborasi dengan individu lain, dan menyelesaikan permasalahan secara efektif. Keterampilan sosial bisa membantu anak menciptakan interaksi yang sehat dengan kawan sekelas dan guru mereka.

Selain itu, penelitian oleh Schonert-Reichl (2017) menunjukkan bahwa peserta didik yang dilibatkan secara emosional dan sosial dalam pembelajaran lebih cenderung merasa termotivasi dan terhubung dengan teman sebayanya, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas belajar mereka. Pendekatan ini mengubah peran peserta didik dari sekadar penerima informasi menjadi peserta aktif yang mampu mengelola emosinya, memahami perspektif orang lain, dan berkontribusi secara positif dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, penerapan pendekatan sosial emosional dalam pembelajaran IPAS diharapkan dapat memberikan solusi bagi masalah rendahnya hasil belajar peserta didik dengan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran melalui interaksi sosial yang lebih intens, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka.

B. METODE

Jenis penelitian yang digunakan ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto. Arikunto et al. (2012) menjelaskan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dirangkum menjadi beberapa tahap, yakni 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan (observasi), dan 4) refleksi. Tahapan perencanaan adalah hal-hal yang akan dilaksanakan pada tahap tindakan. Dalam tahap perencanaan peneliti memaparkan mengenai apa, kapan, mengapa, siapa, dimana, serta juga bagaimana tindakan hendak dilaksanakan. Setelah tahap perencanaan diselesaikan, langkah selanjutnya adalah tahap pelaksanaan, yang merupakan penerapan dari isi perencanaan. Pelaksanaan tindakan dilakukan secara bersamaan dengan proses pengamatan. Kedua tahapan ini saling terkait karena pengamatan dilakukan secara simultan dengan pelaksanaan tindakan. Setelah pelaksanaan dan observasi, langkah selanjutnya adalah kegiatan refleksi teruntuk memaparkan kembali secara singkat aktivitas apa yang sudah dilakukan dalam pembelajaran. Kegiatan refleksi dilaksanakan berdasarkan hasil yang di dapat pada tahap pelaksanaan kegiatan berupa data yang selanjutnya ditelaah guna mengetahui apakah tujuan dari penelitian telah tercapai atau sebaliknya. Terdapat 2 siklus pada penelitian ini dimana setiap siklus dilakukan selama dua kali pertemuan. Arikunto et al. (2012) menyatakan bahwa rancangan penelitian tindakan kelas terdapat pada gambar 1.



Gambar 1. Alur Siklus Rancangan Pelaksanaan PTK

Peserta didik kelas VI SD Negeri 001 Samarinda Ulu berjumlah 27 orang merupakan subjek dari penelitian ini yang terdiri atas 11 orang laki-laki serta juga 16 orang perempuan. Sementara objek dari penelitian ini yakni hasil belajar IPAS peserta didik dengan menggunakan pendekatan sosial emosional di kelas VI SD Negeri 001 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2024/2025. Penelitian ini dilakukan pada semester I (ganjil) di tahun pembelajaran 2024/2025. Peneliti melakukan penelitian dengan menyesuaikan jam pelajaran IPAS di kelas VI-A. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakannya di kelas VI-A SD Negeri 001 Samarinda Ulu yang berlokasi di Jl. Pegunungan Bukit Barisan RT. 23 No. 77 Kel. Jawa Kec. Samarinda Ulu, Samarinda, yang berlangsung pada tanggal 7 Agustus – 18 September 2024.

Tes, observasi, dan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dipergunakan pada penelitian ini. Observasi ialah teknik mengumpulkan data yang dilakukan oleh *observer* dengan mengamati serta mendengar perilaku yang terjadi di kelas dalam masa waktu tertentu tanpa campur tangan guru, baik tindak manipulasi atau pengendalian, serta mencatat penemuan yang didapat selama proses pengamatan sehingga diperoleh data mengenai aktivitas pendidik dan peserta didik disaat aktivitas belajar mengajar berlangsung. Data hasil observasi yang diperoleh akan ditindaklanjuti sebagai acuan untuk evaluasi pada siklus berikutnya. Tes hasil belajar dilakukan untuk melihat kemampuan peserta didik pada penguasaan pelajaran IPAS yang telah diajarkan dan sudah dipelajari oleh peserta didik. Tes dalam bentuk ujian dilakukan pada akhir pembelajaran setelah peserta didik memperoleh sejumlah materi dari guru. Penggunaan teknik pengumpulan data secara dokumentasi merupakan pelengkap dari teknik observasi agar peneliti dapat menyampaikan hasil yang konkret mengenai penelitian yang telah dilakukan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru, peserta didik serta lembar tes. Tes dibuat peneliti sesuai pada materi yang hendak diajarkannya pada para peserta didik.

C. PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 kali siklus, dan di tiap-tiap dari siklusnya terdapat 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilakukan pada kelas VI-A, peserta didik yang diteliti memiliki total jumlah sebanyak 27 orang, terdiri atas 11 orang peserta didik dengan jenis kelamin laki-laki serta 16 peserta didik dengan jenis kelamin perempuan. Peneliti memiliki peranan sebagai seorang guru yang memberikan pengajaran di dalam kelas, dan yang berperan sebagai observer adalah wali kelas VI-A untuk mengawasi jalannya proses pembelajaran, disesuaikan dengan modul ajar yang telah dibuat oleh peneliti.

Aktivitas Guru

Didapatkan data dari hasil observasi keaktifan guru dalam menerapkan pendekatan sosial emosional pada peserta didik kelas VI SDN 001 Samarinda Ulu yang dijabarkan dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Peningkatan aktivitas guru menggunakan pendekatan sosial emosional

Tahap Penilaian	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Predikat
Siklus I	Pertama	40	62,50%	Cukup Baik
	Kedua	46	71,88%	Baik
Rata-Rata		43	67,19%	Cukup Baik
Siklus II	Pertama	52	81,25%	Baik
	Kedua	59	92,19%	Sangat Baik
Rata-Rata		55,5	86,72%	Sangat Baik

Dari tabel 1, disimpulkan bahwasanya analisis data hasil rekapitulasi keaktifan guru meningkat di tiap siklusnya, siklus I diperoleh jumlah skor rata-rata 43 (67,19%) dengan predikat cukup baik. Kemudian pada siklus II memperoleh rata-rata skor 55,5 (86,72%) dengan predikat

sangat baik.

Aktivitas Peserta Didik

Didasarkan dari penelitian yang sudah dilaksanakan selama 2 siklus dengan per siklus masing-masing dua kali pertemuan, maka dapat dilihat hasil penelitian memperlihatkan adanya kenaikan aktivitas peserta didik yang dijelaskan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Peningkatan aktivitas peserta didik menggunakan pendekatan sosial emosional

Tahap Penilaian	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Predikat
Siklus I	Pertama	330	61,11%	Cukup Baik
	Kedua	354	65,55%	Cukup Baik
Rata-Rata		342	63,33%	Cukup Baik
Siklus I	Pertama	396	73,33%	Baik
	Kedua	460	85,18%	Baik
Rata-Rata		428	79,26%	Baik

Dari tabel 2, dapat diambil kesimpulan bahwasanya keaktifan peserta didik juga meningkat ditiap siklusnya. Siklus I didapatkan jumlah rata-rata skor 342 (63,33%) dengan predikat cukup baik. Kemudian mengalami peningkatan di siklus yang ke-II dengan diperolehnya nilai rata-rata skor yang mencapai 428 (79,26%) dengan predikat baik.

Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan dari penelitian yang sudah dilakukan peneliti dengan menggunakan pendekatan sosial emosional, maka dapat terlihat telah terjadinya kenaikan peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I hingga dengan siklus II yang dijabarkan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Peningkatan hasil belajar ipas menggunakan pendekatan sosial emosional

Siklus	Jumlah Nilai	Rata-Rata	Peserta Didik Tuntas	Persentase Peserta Didik Tuntas	Persentase Peningkatan
Pra Siklus	1684	62,40	11	40,74%	-
Siklus I	2040	75,56	18	66,67%	21,09%
Siklus II	2324	86,07	23	85,18%	37,93%

Dari data yang tertera pada Tabel 3, dapat ditarik kesimpulan bahwa pencapaian hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada peserta didik meningkat dari satu siklus ke siklus berikutnya. Pada pra siklus diperolehnya nilai rata-rata 62,40, lalu dalam siklus I didapatkan nilai rata-rata siklus sebesar 75,56 dengan persentase peningkatan dari nilai pra siklus ialah 21,09%, kemudian di dalam siklus II diperoleh rata-rata nilai siklus dengan jumlah sebesar 86,07 dengan persentase meningkatnya nilai dari pra siklus ke siklus II sebanyak 37,93%.

Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

Ketuntasan hasil belajar IPAS dengan menerapkan pendekatan sosial emosional dari nilai pra siklus, siklus I, dan siklus II dijabarkan pada tabel 4. Berdasarkan data pada tabel 4, persentase ketuntasan peserta didik pada pra siklus memiliki jumlah sebanyak 40,74%. Lalu pada siklus I meningkat cukup pesat sebanyak 66,67%, serta di siklus II terus mengalami kenaikan hingga mencapai 85,18%. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwasanya ketuntasan belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I, hingga ke siklus II mengalami sebuah peningkatan. Didasarkan dari data diketahui adanya peningkatan pada lembar observasi aktivitas peserta didik, lembar observasi aktivitas guru, serta hasil belajar dari para peserta didik

kelas VI-A SD Negeri 001 Samarinda Ulu yang berjumlah 27 orang terhadap mata pelajaran IPAS. Peningkatan dapat diketahui dari hasil belajar peserta didik sebelum dilakukannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan setelah dilaksanakan penelitian dengan mempergunakan pendekatan pembelajaran sosial emosional.

Tabel 4. Ketuntasan hasil belajar IPAS menggunakan pendekatan sosial emosional

Tahap Penilaian	Rata-Rata	Peserta Didik Tuntas	Persentase	Peserta Didik Belum Tuntas	Persentase
Pra Siklus	62,40	11	40,74%	16	59,25%
Siklus I	75,56	18	66,67%	9	33,33%
Siklus II	86,07	23	85,18%	4	14,81%

Dua siklus dilakukan dalam penelitian ini, dalam setiap siklus diadakan dalam 2 kali pertemuan dan dilakukan sesuai pada perkembangan yang ingin diraih yaitu peningkatan. Sebelum memulai penelitian, peneliti melakukan tes pra siklus kepada seluruh peserta didik. Pelaksanaan pra siklus diadakan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi awal peserta didik dalam mengerjakan soal IPAS. Nilai tersebutlah yang menjadi nilai dasar dalam penelitian ini sebelum diterapkannya pendekatan pembelajaran sosial emosional.

Berdasarkan hasil tes pra siklus memperlihatkan hasil belajar dari para peserta didik dalam mata pelajaran IPAS tergolong belum mencapai standar. Dibuktikan pada hasil data yang diperoleh pada pra siklus yakni dari 27 peserta didik, yang meraih nilai KKM hanya 11 peserta didik dengan nilai persentase 40,74% dan mendapatkan kriteria tuntas, sedangkan 16 lainnya masih jauh dari standar KKM yaitu dengan nilai persentase 59,25% dari kriteria yang tidak tuntas. Hasil belajar IPAS peserta didik kelas VI-A SD Negeri 001 Samarinda Ulu ini tergolong rendah dikarenakan kurangnya motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran karena faktor kurangnya kepercayaan diri, keterbatasan dalam keterampilan sosial, maupun tekanan emosional yang diakibatkan penggunaan metode pembelajaran konvensional. Sementara Palupi dan Husamah (2023) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka yaitu mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu, keterampilan inkuiri, serta pemahaman konsep pada peserta didik. Pembelajaran IPAS merupakan pembelajaran yang bersifat *scientific inquiry*, yaitu pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Sehingga peneliti menggunakan pendekatan sosial emosional dalam proses pembelajarannya dengan tujuan meningkatkan hasil belajar yang ada pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Pendekatan sosial emosional memfokuskan pada pengembangan keterampilan yang membantu peserta didik untuk mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosi mereka dengan cara yang sehat, serta memperkuat hubungan sosial di lingkungan kelas. Pendekatan ini juga melibatkan pemberian dukungan emosional dan sosial yang positif dari guru, sehingga menciptakan suasana belajar yang inklusif dan kondusif.

Menurut penelitian sebelumnya, pendekatan sosial emosional dapat membantu meningkatkan motivasi belajar anak di sekolah dasar dengan memberikan keterampilan dan dukungan yang diperlukan untuk sukses di sekolah. Anak yang mempunyai keterampilan sosial dan emosional yang kuat akan lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi dalam lingkungan belajar mereka. Selain itu, pendekatan sosial emosional dapat membantu mengurangi stres dan kecemasan yang terkait dengan belajar, yang dapat memengaruhi motivasi belajar anak (Avandra, dkk. 2023). Lebih lanjut, lingkungan yang mendukung secara emosional juga memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, yang sangat penting dalam mata pelajaran IPAS yang memerlukan pemahaman konsep dan penerapan praktis. Implementasi pendekatan sosial

emosional dalam pembelajaran IPAS melibatkan beberapa strategi, seperti pengajaran yang mendorong kerja sama kelompok, diskusi kelas yang terbuka, serta aktivitas yang menekankan pada empati dan pengendalian emosi. Hal ini tidak hanya melatih keterampilan sosial, tetapi juga meningkatkan pemahaman materi melalui kolaborasi.

Selain itu, pendekatan sosial emosional juga membantu mengurangi kecemasan peserta didik dalam menghadapi tugas-tugas akademik, terutama dalam mata pelajaran yang dianggap sulit seperti IPAS. Ketika peserta didik merasa didukung secara emosional, mereka lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan belajar, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Sebagai hasilnya, peserta didik menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam nilai tes dan pencapaian akademik mereka. Dengan demikian, penerapan pendekatan sosial emosional dalam pembelajaran IPAS tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar, tetapi juga mendukung perkembangan keterampilan sosial dan emosional peserta didik, yang sangat penting untuk kesuksesan mereka di masa depan.

D. KESIMPULAN

Hasil belajar IPAS dengan menggunakan pendekatan sosial emosional pada peserta didik kelas VI SD Negeri 001 Loa Janan Ilir Tahun Pembelajaran 2024/2025 mengalami peningkatan. Meningkatnya hasil belajar peserta didik tersebut terlihat dari rata-rata nilai IPAS pada pra siklus ke siklus I meningkat sebesar 21,09% dari nilai rata-rata pra siklus 62,40 menjadi 75,56 pada siklus I, peserta didik yang tuntas sebanyak 11 peserta didik dengan perolehan persentase 40,74% dan jumlah yang tidak tuntas sebanyak 16 peserta didik dengan perolehan persentase 59,25%. Lalu persentase peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus II sebesar 37,93% dari nilai rata-rata pra siklus 62,40 menjadi 86,07, selanjutnya pada siklus II sebanyak 23 peserta didik yang tuntas dengan persentase 85,18% dan jumlah yang tidak tuntas sebanyak 4 peserta didik dengan persentase 14,81%. Sehingga nilai ketuntasan pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 75% dari jumlah peserta didik di kelas telah mencapai nilai KKM. Menurut hasil penelitian ini, guru dapat menggunakan pendekatan sosial emosional sebagai pendekatan pembelajaran yang efektif. Selain itu, penelitian ini bisa menjadi pedoman bagi peneliti lain yang ingin mendalami lebih jauh mengenai pendekatan sosial emosional dan implementasinya. Meskipun demikian, diperlukan penelitian lanjutan untuk meningkatkan pencapaian belajar dalam mata pelajaran IPAS atau lainnya. Penelitian ini dapat mencakup lebih banyak variabel, seperti jumlah peserta didik dan jenis mata pelajaran yang digunakan, untuk menguji keefektifan strategi ini secara lebih komprehensif. Sehingga, harapannya penerapan pendekatan pembelajaran sosial emosional ini dapat menjadi salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya bagi Sekolah Dasar.

REFERENSI

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Avandra, R., Neviyarni, S., & Irdamurni. (2023). Pembelajaran sosial emosional terhadap motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(2), 5560-5569.
- Fikrie & Ariani, L.(2019) Keterlibatan Siswa (Student Engagement) Di Sekolah Sebagai Salah Satu Upaya Peningkatan Keberhasilan Peserta didik Di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional & Call Paper*. Keterlibatan Peserta didik (Student Engagement) di Sekolah: 1-8. Banjarmasin: Fakultas Pendidikan Psikologi.
- Hasani, I., & Kurniawati, H. (2024). Membangun Lingkungan yang Mendukung Pertumbuhan dan Pembelajaran: Studi Kasus Sekolah Ramah Anak di SDIT AR-Rahmaniyah Depok. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 4(3), 13-14.

- Musdiani. (2019). Analisis Model Pembelajaran Terhadap Cara Mengajar Guru Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi Penggolongan Hewan Di Kelas V Sd Negeri Pante Cermin. *Jurnal Tunas Bangsa*, 6(1), 60.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Palupi, M. A., & Husamah. (2023). Penerapan model Project Based Learning untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar IPAS siswa kelas 4 SDN Sumbersari 2 Kota Malang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 4653–4661.
- Pratiwi, A. (2021). The Effect of Crossword Puzzle Learning Strategies on Fourth Grade Students' Learning Outcomes on Science Learning Contents at Gunung Sari 1 Elementary School Rappocini District Makassar City. *International Journal of Elementary School Teacher*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.26858/ijest.v1i1.20107>
- Sari, R. P., Boleng, D. T., & Fendiyanto, P. (2022). Analisis Perkembangan Moral Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 3 Samarinda. In *Prosiding Seminar Nasional PPG Universitas Mulawarman* (Vol. 3, pp. 75-81).
- Schonert-Reichl, K. A. (2017). Social and Emotional Learning and Teachers. *The Future of Children*, 27(1), 137-155.
- Tsary, D. I., & Widarti, H. R. (2024). Penerapan Pembelajaran Sosial Emosional Untuk Meningkatkan Hasil Belajar: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 4(9), 2-4. doi: 10.17977/um065.v4.i9.2023.16.
- Widiastuti, Sussi. (2022). Pembelajaran Sosial Emosional dalam Domain Pendidikan: Implementasi dan Asesmen. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(4), 2-3. <http://dx.doi.org/10.58258/jupe.v7i4.4427>.